

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)  
BERBANTUAN *LITERACY CLOUD* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA  
PERMULAAN SISWA KELAS 1**

Kalila Nuraini<sup>1</sup>, Fajar Nur Yasin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>PGSD FKIP Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo)

[1kalilanuraini93@gmail.com](mailto:kalilanuraini93@gmail.com), [2fajarnuryasin.pgsd@unusida.ac.id](mailto:fajarnuryasin.pgsd@unusida.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of the Numbered Head Together (NHT) learning model assisted by Literacy Cloud on the early reading skills of first-grade students in Indonesian language subjects at SDN Ganting. The research employed a quantitative approach using a Quasi-Experimental Design. The subjects consisted of 22 students from class II A as the pilot group, 26 students from class I B as the experimental group, 27 students from class I A as the control group, and the classroom teacher as the facilitator. Based on the results obtained at SDN Ganting through an independent sample t-test, the significance value (2-tailed) was 0.000, which is less than 0.05, and the calculated t-value (5.115) was greater than the critical t-value (1.675) at the 5% significance level. These findings indicate that the NHT learning model assisted by Literacy Cloud has a significant impact on students' early reading skills in Indonesian language learning. Therefore, this study supports the enhancement of students' early reading abilities through a fun and interactive learning environment.*

*Keywords: Numbered Head Together Learning Model; Literacy Cloud; Early Reading Skills*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) berbantuan Literacy Cloud terhadap kemampuan membaca permulaan mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas I SDN Ganting. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Quasi Experimental Design. Subjek penelitian terdiri dari 22 siswa kelas II A sebagai kelas uji coba, 26 siswa I B sebagai kelas eksperimen, 27 siswa I A sebagai kelas kontrol, serta guru kelas sebagai fasilitator. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Ganting melalui uji independent sample t test menunjukkan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 (<) dari 0,05 dan diketahui nilai thitung 5,115 > ttabel 1,675 pada taraf signifikansi 5% maka terdapat pengaruh model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) berbantuan Literacy Cloud terhadap kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran. Dengan demikian penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa melalui suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Numbered Head Together; Literacy Cloud; kemampuan membaca permulaan.

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu aspek kritis dalam proses pembelajaran, yaitu kemampuan membaca, terutama pada tingkat permulaan siswa kelas rendah (Maharani & Solihati, 2024). Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dapat menciptakan masyarakat yang berkualitas tersebut. Tarigan (2021) mengemukakan bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata kata/bahasa tulis. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif atau menerima. Dengan membaca seseorang dapat memperoleh informasi dari sumber tulisan. Membaca juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahan bacaan (Bastulbar dkk, 2019). Kemampuan seseorang dalam membaca tentunya tidak bisa tercipta dengan mudah, dibutuhkan waktu

yang relatif untuk belajar. Maka perlu mengajarkan pembelajaran ini sejak awal, khususnya pada usia anak sekolah dasar (Wahyudi dkk, 2024).

Tahapan pembelajaran membaca di sekolah dasar dibedakan menjadi tahapan kelompok kelas awal dan kelas tinggi. Tahap membaca permulaan merupakan bagian dari tahap membaca permulaan untuk siswa di kelas rendah. (Hasanudin, 2016) mengatakan bahwa kemampuan membaca permulaan akan mempengaruhi kemampuan membaca selanjutnya. Maka dengan kata lain, kemampuan membaca permulaan benar-benar perlu diperhatikan guru, sebab jika pada kemampuan membaca permulaan siswa kurang bagus, maka siswa akan mengalami kesulitan membaca. Wassid & Sunendar (2008) (dalam Trisnawati dkk, 2024) menyatakan bahwa tujuan membaca permulaan sebagai berikut: a) mengenali lambang-lambang, b) mengenali kata dan kalimat, c) menemukan ide pokok dan kata kunci, d) menceritakan kembali cerita-cerita pendek. Menurut (Muammar, 2020) menyebutkan bahwa indikator kemampuan

membaca permulaan, yaitu meliputi ketepatan menyuarakan tulisan, kelafalan, intonasi, kelancaran dan kejelasan suara.

Kemampuan membaca permulaan sangat penting diajarkan pada siswa kelas rendah, karena dengan menguasai kemampuan membaca siswa dapat memahami bahasa dan membuka lebih luas pengetahuan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Ganting. Pada tanggal 04 Januari 2025 diperoleh data bahwa banyak siswa kelas I yang kesulitan dalam mengenal huruf, memahami kata, bahkan membaca kalimat sederhana dengan lancar. Hal ini menjadi perhatian khusus mengingat membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan belajar di semua mata pelajaran, terutama mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kondisi ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya bimbingan dalam pembelajaran membaca oleh pihak orang tua murid sehingga saat berada di sekolah siswa kesulitan dalam memahami bacaan, kurangnya penerapan media yang bervariasi dan menarik untuk digunakan dalam proses pembelajaran, dan juga model

atau metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih sederhana sehingga siswa kurang memperhatikan guru. Guru memberikan penugasan saja sehingga anak kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

Dalam membaca permulaan, model pembelajaran sangat diperlukan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* adalah model pembelajaran kooperatif (Mahardin dkk, 2022). Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan model pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat hingga lima orang siswa dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Model pembelajaran *numbered heads together* dapat melatih kerjasama antar siswa dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Model *numbered head together* memungkinkan siswa untuk

belajar tentang suatu konsep atau topik dalam suasana yang bersahabat. Model pembelajaran *numbered head together* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber, yang kemudian dipresentasikan di depan kelas. Siswa diminta untuk menguji dan mengukur pemahamannya terhadap materi yang disampaikan oleh guru (Silitonga, 2024).

Selain menggunakan model pembelajaran *numbered head together* untuk mewujudkan suasana belajar siswa yang aktif, dibutuhkan bantuan media sebagai penunjang proses pembelajaran. Dengan menggunakan *Literacy Cloud*, dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. *Literacy cloud* adalah aplikasi online yang didalamnya terdapat berbagai macam buku-buku berkualitas yang bisa di akses oleh siapa saja dan di mana saja. Penggunaan aplikasi ini bisa membantu siswa dalam proses pembelajaran (Apriyanti, 2024). *Literacy cloud* sebagai perpustakaan digital yang diproduksi oleh *Room to Read* dapat diakses dengan waktu

dan tempat yang fleksibel (Sayekti dkk, 2022). Tidak hanya diperuntukkan bagi guru, tetapi juga murid dan orang tua dapat mudah dalam mengaksesnya. Kemudahan dalam mengakses, mulai dari membuat akun, mencari buku yang diinginkan, dan membacanya dengan nyaman. Selain itu, juga membuat siswa mandiri dalam belajar (Hardianto dkk, 2023).

Menurut Fina & Susanto (2023) *literacy cloud* adalah sebuah platform yang dapat menjadi sebuah media dan sumber belajar peserta didik karena kaya akan konten yang menarik. Dalam web atau platform ini tidak hanya berupa teks tetapi juga dilengkapi dengan gambar dan audio yang dapat menarik perhatian peserta didik. Manfaat dari *literacy cloud* sebagai salah satu bentuk media pengajaran digital yang inovatif berpotensi untuk meningkatkan ketertarikan dalam hal membaca di kalangan siswa SD. Melalui penggunaan teknologi, interaktivitas, dan akses ke berbagai bahan bacaan yang menarik, *literacy cloud* dapat menciptakan pengalaman yang menarik dan memikat bagi siswa. Hal ini dapat membantu meningkatkan minat baca dan menjadikan aktivitas

membaca menjadi lebih menyenangkan. Dengan menyajikan konten pembelajaran yang interaktif, visual dan mudah diakses literacy cloud mampu mendukung siswa dalam mengerti isi bacaan yang dibaca dengan baik. Dengan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, literacy cloud dapat memberikan pengalaman belajar yang personal dan membantu siswa membangun kemampuan membaca (Islami dkk, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) berbantuan Literacy Cloud terhadap kemampuan membaca permulaan mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas I SDN Ganting.

## **B. Metode Penelitian**

Menurut (Sugiyono, 2019) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berbasis filsafat *positivisme* dan dirancang secara sistematis, terencana, dan terstruktur. Teknik pengambilan sampel secara random digunakan untuk melakukan penelitian sampel pada populasi tertentu. Kemudian, hasilnya dianalisis secara

statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam desain penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen. Bentuk desain *Quasi Experimental Design* yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. (Abraham & Supriyati, 2022) menjelaskan bahwa desain penelitian ini sering digunakan dalam penelitian. Dalam desain ini, subjek penelitian atau partisipan penelitian dipilih secara non-acak dan dimasukkan kedalam eksperimen dan kontrol. Pada dasarnya, langkah-langkah untuk desain ini sama dengan desain kelompok kontrol eksperimen *pretest* dan *posttest*. Dalam quasi eksperimen ini menggunakan dua kelompok yang dipilih yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I SDN Ganting Sidoarjo sebanyak 53 siswa yang terbagi menjadi 2 kelas, yaitu I A dan I B. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan teknik *Purposive Sampling* yang bisa diartikan kontrol pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang diperhatikan peneliti yaitu memiliki 2 rombel di setiap kelasnya.

Terpilihlah kelas I B sebagai kelas eksperimen berjumlah 26 siswa dan kelas I A sebagai kelas kontrol berjumlah 27 siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Ganting yang berada di Jl. Sukodono No.36, Ganting, Kec. Gedangan, Kab. Sidoarjo, Jawa Timur.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulis kemampuan membaca permulaan. Tes tulis kemampuan membaca permulaan ini berjumlah 3 indikator dengan 5 butir soal. Data dikumpulkan melalui soal *pre-test post-test* kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut.

**Tabel 1.** Kisi-kisi Kemampuan Membaca Permulaan

No	Indikator	Sub Indikator	No Item
1.	Mengen al huruf	Menentukan awalan huruf kapital	1
		Menentukan huruf vokal	2
		Menentukan huruf konsonan	3

2.	Mengen al Suku Kata	Melengkapi suku kata	4
----	---------------------	----------------------	---

3.	Mengen al kalimat	Menentukan kalimat tanya	5
----	-------------------	--------------------------	---

(Sumber : Adaptasi dari Hadiana, 2018)

Data instrumen yang diolah pada penelitian ini, yaitu hasil *pre-test* dan *post-test* tes tulis kemampuan membaca permulaan. Sebelum dilakukan penelitian, peneliti melakukan uji coba instrumen yang terdiri dari uji validitas dan uji reabilitas. Uji validitas menggunakan rumus korelasi *pearson* dengan ketentuan instrumen dinyatakan valid apabila nilai  $r$  hitung  $\geq r$  tabel dan berlaku sebaliknya. Uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, dikatakan reliabel apabila memiliki nilai lebih besar dari 0,6. Setelah melakukan penelitian dilakukan uji analisis statistik dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dengan rumus *Kolmogorov Smirnov* dengan ketentuan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 berarti data normal dan jika

signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Uji homogenitas menggunakan rumus *Levene's Test* dengan ketentuan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka varian data homogen, apabila signifikansi lebih dari 0,05 varian data tidak homogen. Setelah data memenuhi uji analisis statistik, dilakukan uji t dengan rumus *independent sampel t-test* apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka ada pengaruh dan sebaliknya.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Ganting Sidoarjo yang berada di wilayah Desa Ganting RT 8 RW 3, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo. Penelitian dilakukan pada tanggal 05 Desember 2024 – 10 Juni 2025 pada kelas I B sebagai kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran NHT berbantuan *Literacy Cloud* dan kelas I A sebagai kontrol model pembelajaran konvensional tanpa berbantuan *Literacy Cloud* pada kemampuan membaca permulaan bahasa Indonesia. Jumlah keseluruhan sampel adalah 53 siswa yang terdiri dari 26 siswa dari kelas eksperimen dan 27 siswa dari kelas kontrol.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran NHT berbantuan *Literacy Cloud* pada kemampuan membaca permulaan Bahasa Indonesia kelas I SDN Ganting.

Sebelum dilakukan penelitian peneliti melakukan validasi perangkat pembelajaran yang terdiri dari modul ajar, LKPD, Materi Ajar, Soal *pretest*, dan *posttest* pada dosen ahli materi bahasa Indonesia. Setelah melakukan validasi selanjutnya peneliti melakukan uji coba instrumen di kelas II A dengan jumlah responden sebanyak 22 siswa pada tanggal 30 April 2025. Pada penelitian ini peneliti menggunakan SPSS. Hasil uji validitas dinyatakan valid apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka instrumen dinyatakan valid.

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen**

N	Aspek	r	r	Ketera
o.	Kemampuan Membaca Permulaan	hitung	tabel	ngan
1.	Menentukan	0.558	0,422	Valid

	Awalan			
	Huruf			
	Kapital			
2.	Menentukan Huruf Vokal	0.66	0,4	Valid
		5	22	
3.	Menentukan huruf Konsonan	0.70	0,4	Valid
		4	22	
4.	Menentukan Suku Kata	0.77	0,4	Valid
		0	22	
5.	Menentukan Kalimat Tanya dan Perintah	0.55	0,4	Valid
		3	22	

Berdasarkan hasil analisis perhitungan uji validitas instrumen tes kemampuan membaca permulaan adalah sebanyak 5 butir pertanyaan valid. Berdasarkan tabel uji validitas diatas diketahui bahwa  $r$  tabel untuk  $N=22$  dengan nilai signifikansi 5% adalah 0,422 dinyatakan valid. Dengan kesimpulan jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka instrumen penelitian

dinyatakan valid, jika  $r$  hitung  $<$   $r$  maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan untuk mengukur objek yang samakan menghasilkan data yang sama. Dasar pengambilan uji realibilitas *Cronbach's Alfa* dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alfa* lebih dari 0.6.

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas**

Data	Nilai Signif ikansi	<i>Cronbach Alfa</i>	<i>N of Items</i>	Keteranga n
Kemampuan Membaca Permulaan	0,638	0,6	5	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas data diketahui nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.638. Hasil mengatakan penelitian bahwa tersebut instrumen kemampuan membaca permulaan siswa yang berjumlah 5 butir soal adalah reliabel, yang mana telah sesuai dengan kriteria reliabilitas karena nilai dari *Cronbach's Alpha*

lebih dari 0.6 maka instrumen penelitian dapat diterima.

Jika data dinyatakan valid dan reliabel maka selanjutnya peneliti melakukan penelitian di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Keadaan pada awal pembelajaran banyak siswa yang terlihat kurang dalam kemampuan membaca. Terlihat dari hasil rata-rata pretest kedua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kontrol mendapat nilai yang rendah. Setelah mengetahui kondisi awal siswa langkah selanjutnya peneliti melakukan kegiatan penelitian di kelas eksperimen yang akan diberi perlakuan dan kelas kontrol sebagai kelas pembanding. Peneliti melakukan penelitian pada kelas I A sebagai kelas kontrol pada tanggal 20 Mei 2025 dan kelas I B sebagai kelas eksperimen pada tanggal 27 Mei 2025. Proses pembelajaran yang dilakukan di kelas I B dengan jumlah sebanyak 26 siswa menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran NHT berbantuan *Literacy Cloud* dan proses pembelajaran di kelas I A dengan jumlah 27 siswa menerapkan pembelajaran secara konvensional.

Setelah data tes tulis kemampuan membaca permulaan didapatkann, maka selanjutnya peneliti melakukan uji normalitas untuk mengetahui data yang ada pada sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* karena jumlah sampel lebih dari 50.

Berdasarkan hasil tabel data menunjukkan bahwa variabel kemampuan membaca permulaan pada kelas eksperimen memiliki nilai signifikan *pretest*: 0,166 dan *posttest*: 0,200. Sedangkan pada kelas kontrol, diketahui nilai signifikan *pretest*: 0,200 dan *posttest*: 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan dari data tersebut lebih besar dari 0,05. Artinya, data *pretest* dan *posttest* pada variabel kemampuan membaca permulaan di kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui data hasil penelitian berada pada varian yang sama (homogen) atau tidak. Data dikatakan homogen jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05, sedangkan dikatakan tidak homogen jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Uji homogenitas dilakukan dengan

menggunakan uji analisis varian (Uji-F) dengan bantuan SPSS 20.0 for windows. Jika data tersebut sudah homogen maka uji hipotesis bisa dilakukan, uji homogenitas ini merupakan salah satu syarat untuk melanjutkan pengujian hipotesis. Uji homogenitas pada penelitian ini terdiri dari data *pretest* dan *posttest* dari kemampuan membaca permulaan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang disajikan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil tabel data menunjukkan bahwa variabel kemampuan membaca permulaan di kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai signifikansi  $> 0,050$  ( $0,090 > 0,050$ ). Dapat disimpulkan bahwa varian data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

Setelah uji prasyarat terpenuhi yaitu kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan homogen, maka uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji-t yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap kemampuan membaca permulaan mata pelajaran bahasa Indonesia. Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji statistik parametrik karena data berdistribusi normal.

Lebih lanjut uji yang digunakan yaitu uji t sampel independen. Uji t sampel independen digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan dua kondisi/perlakuan atau dua kelompok yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol di analisis dengan *Independen-Sampels T Test* dengan bantuan program analisis statistik SPSS 20 for windows.

Dasar pengambilan keputusan pada penelitian ini yaitu jika nilai t hitung  $> t$  tabel atau nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya ada perbedaan atau pengaruh yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebaliknya, apabila t hitung  $< t$  tabel atau nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, artinya tidak ada perbedaan atau pengaruh yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil tabel data maka terdapat dua cara untuk melihat ada tidaknya pengaruh yaitu dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Dengan ketentuan jika t hitung  $> t$  tabel maka  $H_a$  diterima yang menandakan ada pengaruh signifikan, begitu sebaliknya. Nilai t tabel dapat

dilihat pada tabel statistika dengan derajat kebabsan ( $df = n-2$  atau  $53-2 = 51$ ), maka dapat didapatkan  $t$  tabel sebesar 1,675. Dari tabel di atas diketahui bahwa thitung yaitu 5,115. Maka dapat diketahui thitung 5,115  $t$  tabel 1.675 pada taraf signifikansi 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian perlakuan model pembelajaran NHT berbantuan *Literacy Cloud* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa.

Kedua yaitu dapat diketahui bahwa nilai sig (2-tailed) adalah  $0,000 < 0,05$ . Artinya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, maka ada perbedaan yang signifikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan *Literacy Cloud* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Ganting.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan perolehan hasil penelitian dinyatakan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan *Literacy Cloud* berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan

mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 1 SDN Ganting. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas kontrol saat saat *pretest* 54 dan *posttest* 64, sedangkan kelas eksperimen nilai rata-rata *pretest* 56 dan *posttest* 78. Selain itu, berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan rumus *independent sample t test* menunjukkan menunjukkan nilai sig (2-tailed) sebesar  $0,000 (<)$  dari  $0,05$  dan diketahui nilai thitung  $5,115 > t$  tabel 1,675 pada taraf signifikansi 5% maka terdapat pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan *Literacy Cloud* terhadap kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran. Dengan demikian penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa melalui suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2442–2482.

- <https://doi.org/10.36312/jime.v8i3.3800/http>
- Afriany Susanti, D., & Br Karo, K. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Organisasi SDN 040517 Tiga Jumpa. *Jurnal Curere*, 8(2), 228–233.
- Apriyanti, S. N. S. (2024). Analisis Penggunaan Media Digital Dalam Menumbuhkan Kesadaran Budaya Baca Siswa. *Jurnal Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan*, 5(2), 110–115.
- Bastulbar, B., Rachmah Ningsih, P., & Silvi Sri Rahayu, dan. (2019). Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Melalui Media Dongeng Fabel Dan Permainan Rantai Benda. *Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia Sasindo Unpam*, 175–183.
- Benedicta, A., Fitrianti, A., Apriliana, C., & Apriani, Y. (2021). Literacycloud: Alternatif Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah. *Didaktis: Seminar Nasional*, 49–57.
- Chelsia Maharani, Z., & Solihati, N. (2024). Pengaruh Media Flip Book Smart terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 10615–10621.
- <http://Jiip.stkipyapisdompnu.ac.id>
- Dwicky Putra Nugraha, D. M. (2023). Pengaruh Literacy Cloud Terhadap Minat Baca Dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Elementary*, 6(1), 11–18.
- <https://doi.org/10.31764/elementary.v6i1.12315>
- Fathurrahman, M. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Ar-Ruzz Media.
- Fina, F., & Susanto, R. (2023). Analisis Penerapan Media Literacy Cloud Terhadap Minat Baca Siswa. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 8(1), 164–171.
- <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/30033227000>
- Gupitararas, B. N., & Wasitohadi. (2020). Pengaruh Model Number Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Cendikia*, 4(1). <https://doi.org/https://Doi.Org/10.31004/Cendekia.V4i1.205>
- Hadiana, L. H. (2018). Penggunaan Media Big Book Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kalimat Sederhana. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 218–219.

- Hardianto, D., Ying Chang, Y., & Ambar Wati, U. (2023). Model pembelajaran blended partisipatif kemitraan sekolah dan orangtua. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 16(1). <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v16i1.54619>
- Hasanah, N. W., Nurmahanani, I., & Rosmana, P. S. (2024). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Media Buku Digital Literacy Cloud Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Narasi Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 1319–1330.
- Hasanudin, C. (2016). Pembelajaran Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Aplikasi Bamboomedia Bmgames Apps Pintar Membaca Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Sd Menghadapi Mea. *Jurnal Pedagogia*, 5(1).
- Hermansyah, K., & Hasanah, M. (2017). Pembelajaran Membaca Cepat Di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Dan Pendidikan Dasar*, 6(2), 578–583.
- Hernanda, A., Tri Anisa, W., & Yusnia, I. (2023). Penggunaan Website Literacy Cloud Terhadap Minat Baca Siswa Kelas II di Sekolah Dasar. *National Conference from Magister of Education Management*, 1–11. <http://literacycloud.org>
- Islami, A., Nulhakim, L., & Suhandoko, A. D. J. (2024). Pengaruh Penggunaan Literacy Cloud terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Pemahaman. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 670–680. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6352>
- Joyce, B., & Kauchack, D. (2016). Models of Teaching. *In Pearson Education*.
- Kurniasih, I. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata Pena.
- Mahardin, Fauzan, A., & Rahmah, N. (2022). Pembentukan Karakter Demokratis Melalui Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe Number Head Together pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kota Bima. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(1), 107–112. <https://doi.org/10.29303/jpmpmi.v3i2.1342>
- Muammar. (2020). *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*. Sanabil.
- Muhammadi, M., Taufina, T., & Chandra, C. (2018). Literasi Membaca Untuk Memantapkan Nilai Sosial Siswa Sd. *Jurnal Litera*, 17(2), 202–212. <https://doi.org/10.21831/ltr.v17i2.16830>

- Mustikawati. (2015). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Pada Siswa Kelas 1. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 2(1), 41–56.
- Novita, Y. (2024). Penerapan Model Numbered Head Together (NHT) Berbantuan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sd Negeri Lumban Tua Aceh Tenggara. *Jurnal Repository UIN Ar-Raniry*, 13–71. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/39332>
- Nurhidayah, M. S. (2023). Pengaruh Penggunaan Metode Read Aloud Berbantuan Literacy Cloud Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Repository Unpas*, 10–28. <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/67259>
- Oktaviyanti, I., Amanatulah, D. A., Nurhasanah, N., & Novitasari, S. (2022). Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5589–5597. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2719>
- Palupi, D. I., Rahmani, E., Yusnita, E., Gustina, H., Pertiwi, H., & Priyanti, N. (2023). Mengenal Model Kooperatif Numbered Head Together (NHT) Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 21–28. <http://jurnaledukasia.org>
- Pina, A., Rubio, G., & Moreno, A. (2017). Using educational robotic with primary level students (6-12 years old) in different scholar scenarios. *Prosedings of the 9th International Conference on Computer Supported Education (CSEDU 2017)U*, 1, 196–208.
- Rafika, N, Kartikasari, M, Lestari, & S. (2020). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Proseding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 301–306.
- Sabban, & Rahman. (2022). Penguatan Literacy Digital Melalui Aplikasi Literacy Cloud Untuk Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Morotai Selatan. *Jurnal Pedimas Pasifik*, 1(1), 23–28.
- Sayekti, M. O., Sujarwo, & Chang, Y. Y. (2022). Pendidikan Karakter melalui Digitalisasi Cerita Anak Bermuatan Budaya: Analisis pada Aplikasi Literacy Cloud. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 15(2), 200–210.

- Shoimin, A. (2014). 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-ruzz Media.
- Silitonga. (2024). *Mode Pembelajaran Kooperatif*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suleman, dkk. (2021). Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble Di Kelas II SDN 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 713–726.
- Tarigan, H. G. (2021). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa Bandung.
- Taseman, Akhmad, Puspita, A, & Sari. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Bahrul Ulum Surabaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 138–147.
- Trisnawati. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Berbantuan Media Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 4537–4548.
- Wahyudi, S., Safrudin, S., Hutagaol, R., Indah, D., & Dwiana, A. A. (2024). Penerapan Media Spinning Wheel untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2062–2073.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7610>
- Wahyuni, S. R. (2024). *Model-Model Pembelajaran*. Widina Media Utama.
- Wulandari, O. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4), 132–143.  
<https://doi.org/10.61722/jmia.v1i4.1961>
- Yuliani, & Hoerudin, C. W. (2022). Pedagogical Social Interaction Communication Model in Developing Islamic National Education. *Italienisch*, 12(1), 526–532.
- Yuliati, Widiartini, & Dewi. (2022). Teknologi, Media Digital, Dan Instruksi Membaca Mendalami Penerimaan Pengguna Literacy Cloud: Sebuah Tinjauan Dari Smart PLS. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 12(2).